

Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Menggunakan Metode *Role Play* Pada Siswa Kelas VIII SMP

Marina Sandra

Guru SMP Negeri 1 Brati Kabupaten Grobogan

e-mail: marinasandra12@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 23 Januari 2020

Direvisi: 12 Maret 2020

Disetujui: 17 Mei 2020

Dipublikasikan: Juni 2020

Keyword:

Komunikasi Antar
Pribadi, *Role Play*, Siswa
SMP Kelas VIII.

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brati menggunakan metode *role play*. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (*Quasi Eksperiment*). Subjek dalam penelitian ini adalah 12 siswa yang dikategorikan memiliki tingkat komunikasi antar pribadi rendah dan sangat rendah. Dari 12 siswa ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang terdiri dari 6 siswa dan kelompok kontrol yang terdiri dari 6 siswa. Instrumen yang digunakan adalah skala komunikasi antar pribadi yang diadaptasi dari Damayanti (2014) dengan berdasarkan teori DeVito (2011) yang terdiri dari 45 item. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode *role play* sebanyak 6 kali pertemuan. Teknik analisis yang digunakan adalah *Mann-Whitney Test* melalui *SPSS for Windows 26.0*. Perbedaan antara *Mean Rank* nilai *pretest* (3,50) dengan nilai *posttest* (9,50) pada kelompok eksperimen diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,004 < 0,05$. Ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan komunikasi antar pribadi antara *Mean Rank* nilai *pretest* (3,50) dengan nilai *posttest* (9,50) pada kelompok eksperimen. Dengan demikian, metode *role play* telah meningkatkan secara signifikan komunikasi antar pribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brati.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



 <https://doi.org/10.24176/jkg.v6i1.6344>

Pendahuluan

Komunikasi adalah peristiwa sosial, peristiwa yang terjadi ketika manusia satu berinteraksi dengan manusia lainnya. Manusia merupakan makhluk sosial, karena itu kehidupan manusia selalu ditandai dengan pergaulan antar manusia, misalnya pergaulan dalam keluarga, lingkungan tetangga, sekolah, tempat bekerja dan lain sebagainya. Dengan komunikasi bisa menimbulkan persahabatan, memelihara kasih sayang dan saling perhatian. Tetapi dengan komunikasi pula dapat menyuburkan pepecahan, menghidupkan permusuhan, menanamkan kebencian dan sebagainya.

Salah satu bentuk komunikasi yang diperlukan dalam pembelajaran adalah komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi merupakan salah satu kemampuan dalam kecerdasan antar pribadi yang dimiliki oleh masing-masing individu, oleh karena itu komunikasi antar pribadi yang baik diperlukan oleh setiap individu untuk dapat berinteraksi di lingkungannya. Selain itu komunikasi juga sangat

diperlukan di lingkungan sekolah, contohnya komunikasi antar guru dengan siswa, komunikasi guru dengan guru, dan komunikasi antar siswa dengan siswa. Siswa yang mempunyai komunikasi antar pribadi dengan baik akan mudah untuk mencari teman karena dengan kemampuan berkomunikasi itu siswa dengan sangat mudah untuk bergaul, siswa juga mampu bersosialisasi dengan baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar dan juga akan membawa prestasi yang baik di sekolah.

Mengingat begitu pentingnya komunikasi antar pribadi bagi siswa dalam meningkatkan hubungan sosial dengan orang lain serta prestasi akademik dan non akademiknya, dalam hal ini siswa yang memiliki tingkat komunikasi antar pribadi yang cenderung rendah perlu mendapat bantuan untuk menunjang hubungannya dengan orang lain terutama di lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi yang diperoleh peneliti selama melakukan PPL sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brati yang berjumlah 34 siswa, dilihat bahwa sebagian siswa memiliki komunikasi antar pribadi yang rendah. Siswa cenderung sedikit bertanya kepada guru mengenai pelajaran yang belum dipahami.

Siswa banyak diam dan sedikit tanggapan saat pelajaran sedang berlangsung. Hal tersebut ditunjukkan pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brati pada hari Rabu, 8 Oktober 2019. Saat observasi, tampak sebagian siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Setelah diwawancarai ada beberapa siswa yang mengungkapkan ada ketakutan saat bertanya dengan guru dan enggan mengajukan pertanyaan karena malu jika pertanyaannya itu dianggap salah. Siswa menyatakan bahwa kesulitan untuk merangkai kata yang akan dipertanyakan. Selain itu, kurangnya kemampuan komunikasi mengakibatkan terjadinya masalah seperti tidak adanya kecocokan antar teman sekelas dan juga ada kesenjangan komunikasi antara siswa yang kurang pintar dengan siswa yang pintar dikelasnya. Kurangnya kemampuan berkomunikasi siswa juga disebabkan karena pengaruh komunikasi di dalam lingkungan keluarga, contohnya karena kurangnya perhatian dari kedua orang tua, perceraian orang tua dan juga kurangnya kedekatan siswa terhadap orang serumah. Untuk mengatasi masalah tersebut yang telah dipaparkan akan dilakukan penelitian tentang komunikasi antar pribadi siswa menggunakan metode role play. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi peningkatan komunikasi antar pribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brati dengan menggunakan metode *Role Play*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperimen Semu (*Quasi Experiment*). Subjek dalam penelitian ini adalah 12 siswa yang dikategorikan memiliki tingkat komunikasi antar pribadi rendah dan sangat rendah. Instrumen yang digunakan

adalah skala komunikasi antar pribadi yang diadaptasi dari Damayanti (2014) dengan berdasarkan teori DeVito (2011) yang terdiri dari 45 item. Teknik analisis yang digunakan adalah *Mann-Whitney Test* melalui *SPSS for Windows 26.0*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil eksperimen yang dilakukan pada 12 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brati diperoleh data seperti pada table 1.

Tabel 1. Mann-Whitney Test Pre-test dan Post-test Kelompok Eksperimen

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai	1	6	3.50	21.00
	2	6	9.50	57.00
	Total	12		

Keterangan :

- 1 : *Pre-test*
2 : *Post-test*

	Nilai
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	21.000
Z	-2.887
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.002 ^a

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. sebesar 0,004. Karena nilai Asymp.Sig. $0,004 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan hasil *pre-test* dan hasil *post-test* pada kelompok eksperimen. Dengan telah selesainya pengujian hipotesis, maka penulis dapat mengetahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan komunikasi antar pribadi siswa pada kelompok eksperimen atau kelompok yang diberi layanan bimbingan kelompok dengan metode *role play* dan kelompok kontrol atau kelompok yang tidak diberi layanan bimbingan kelompok dengan metode *role play*.

Layanan bimbingan kelompok dengan metode *role play* diberikan kepada siswa yang memiliki tingkat komunikasi antar pribadi rendah dan sangat rendah. Pengumpulan data awal (*pre-test*) dilakukan dengan cara menyebarkan skala komunikasi antar pribadi kepada semua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brati yang

berjumlah 34 siswa, dimana dari hasil input data penyebaran skala komunikasi antar pribadi tersebut didapatkan 12 siswa dalam kategori rendah dan sangat rendah.

Dari 12 siswa yang masuk kategori rendah dan sangat rendah tersebut, dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga didapatkan 6 siswa masuk kelompok eksperimen dan 6 siswa masuk kelompok kontrol. Di sini kelompok eksperimenlah yang menjadi target dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *role play*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan layanan. Pemberian layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen ini dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Setelah dilaksanakan 6 kali layanan bimbingan kelompok dengan metode *role play* pada kelompok eksperimen, selanjutnya dilakukan pengumpulan data akhir (*post-test*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan tujuan untuk membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasilnya adalah nilai Asymp.Sig. sebesar 0,004 untuk kelompok eksperimen. Karena nilai Asymp.Sig. $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan komunikasi antar pribadi siswa pada kelompok eksperimen dengan menggunakan metode *role play*. Sedangkan untuk kelompok kontrol didapatkan hasil Asymp.Sig. sebesar 0,466. Karena nilai Asymp.Sig. $0,466 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat peningkatan terhadap komunikasi antar pribadi siswa pada kelompok kontrol.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini didapatkan nilai $\rho = 0,004$ dengan ketetapan $\alpha = 0,05$. Dengan $0,004 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya bahwa metode *role play* dapat meningkatkan secara signifikan komunikasi antar pribadi siswa VIII SMP Negeri 1 Brati. Dengan menggunakan metode *role play* dalam layanan bimbingan kelompok siswa lebih leluasa untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan apa yang dirasakannya secara tepat. Metode *role play* juga membuat siswa mengerti tentang potensi dalam dirinya yang belum disadari. Layanan bimbingan kelompok dengan metode *role play* dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang ada disekitar siswa yaitu dengan menanggapi apa yang sedang terjadi dengan lingkungan sekitar. Siswa juga dapat mengembangkan perasaan, presepsi dan perilaku yang dimilikinya dalam berkomunikasi.

Komunikasi antar pribadi siswa dapat meningkat dengan metode *role play* karena dengan menggunakan metode *role play* ini siswa dapat memperoleh pengertian lebih baik tentang dirinya sendiri. Siswa dapat menemukan konsep dirinya, menyatakan kebutuhan-kebutuhannya dan menyatakan reaksinya terhadap tekanan-tekanan terhadap dirinya (Corey dalam Romlah, 2001). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Wicaksono (2013) dengan judul "Penerapan Teknik Bermain Peran dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan

Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah” yang menunjukkan bahwa teknik bermain peran dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan secara signifikan komunikasi antar pribadi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah dengan nilai $\rho=0,008$ dalam ketetapan $\alpha=0,05$ maka harga $0,008 < 0,05$

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa metode *role play* dapat meningkatkan secara signifikan komunikasi antar pribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brati.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2012. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- A Devito, Joseph. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Damayanti, Uci. 2014. *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Respon Terhadap Konflik Antar Pribadi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Suruh*. UKSW. Skripsi.
- Enjang. 2009. *Komunikasi Konseling*. Bandung: Nuansa.
- George, D. & Mallery, P. 1995 *SPSS/PC + Step By Step A Simple Guide and Reference*. Belmont: Wadsworth Publishing Co.
- Hidayati. 2004. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Huda, Nurul. 2013. *Metode Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Skripsi.
- Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Dr. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wicaksono, Galih. 2013. *Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas XI Multimedia SMK UNESA*. Skripsi. IKIP Surabaya.